

Perhitungan Metode Profile Matching Dalam Seleksi Rumah Singgah Pada Komunitas Akhwat Sholehah (KOAS)

Dewi Maharani^{1*}, Nurwati², Dewi Anggraeni³

^{1,2,3} Dosen, Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

^{1*} dewimaharani15@gmail.com

Article History:

Received Feb 5th, 2024

Revised Feb 12th, 2024

Accepted Feb 12th, 2024

Abstrak

Metode Profile Matching merupakan salah satu dari Sistem Pendukung Keputusan, yaitu suatu system berbasis komputer guna membantu para pengambil keputusan dalam mengatasi permasalahannya untuk mendapatkan atau menghasilkan keputusan yang tepat. Sistem Pendukung Keputusan perhitungan dari metode profile matching cukup sederhana, yaitu dengan membandingkan GAP dengan nilai alternative dan kriteria. Ada beberapa hal yang penting yang perlu diketahui mengenai analisis GAP, yaitu table nilai bobot GAP [1]. Selain itu, analisis GAP juga harus memiliki konsep skala prioritas untuk setiap kriteria. Karena kemudahan perhitungan dari metode profile matching serta kebutuhan dan tujuan penelitian yang juga sederhana maka peneliti mengambil judul implementasi perhitungan metode profile matching untuk membantu peneliti memberikan jawaban pada komunitas akhwat sholeha khususnya kisaran dalam mendapatkan rumah singgah dakwah yang tepat atau cocok untuk dihuni. Adapun tahapan perhitungan dari Profile Matching adalah Penentuan Bobot Nilai GAP, lalu perhitungan dan pengelompokan core factor dan secondary factor, selanjutnya perhitungan nilai total tiap kompetensi kriteria dan terakhir perhitungan ranking [2]. Setelah mendapatkan hasil perhitungan yang tepat terhadap rumah singgah dakwah, perhitungan dihentikan dan hasil seleksi diberikan kepada founder KoAS. Hasil dari seleksi rumah singgah dakwah pada Komunitas akhwat Sholehah (KoAS) Kisaran berupa nama dan nilai.

Kata Kunci : Metode Profile Matching; Rumah Singgah Dakwah; Sistem Pendukung Keputusan

Abstract

The Profile Matching method is one of the Decision Support Systems, namely a computer-based system to assist decision makers in overcoming problems to obtain or produce the right decision. [spk] The calculation of the profile matching method is quite simple, namely by comparing the GAP with alternative values and criteria. There are several important things you need to know about GAP analysis, namely the GAP weight value table. Apart from that, the GAP analysis must also have a priority scale concept for each criterion. Due to the ease of calculation of the profile matching method and the simple needs and objectives of the research, the researcher took the title implementation of the profile matching method calculation to help researchers provide answers to the pious community, especially the range in get a da'wah shelter that is right or suitable to live in. The calculation stages of Profile Matching are determining the weight of the GAP value, then calculating and grouping core factors and secondary factors, then calculating the total value for each competency criterion and finally calculating the ranking. After getting the correct calculation results for the missionary shelter, the calculation was stopped and the selection results were given to the founder of KoAS. The results of the selection of da'wah shelters at the Kisaran Sholehah Akhwat Community (KoAS) are in the form of names and indigo.

Keyword : Profile Matching Method; Da'wah Halfway House; Decision Support Systems

1. PENDAHULUAN

Rumah singgah secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia (2010) adalah rumah yang berarti bangunan untuk tempat tinggal, sedangkan singgah adalah mampir atau berhenti sebentar disuatu tempat ketika dalam perjalanan. Sehingga, bias diartikan rumah singgah sebagai bangunan atau tempat tinggal yang ditempati dalam waktu yang tidak lama. Sedangkan secara terminologinya, rumah singgah adalah suatu wahana yang dipersiapkan antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang membantu mereka (jurnalnya). Sehingga, rumah singgah dakwah adalah adanya suatu bangunan (tempat) untuk kalangan atau orang-orang tertentu berhenti sejenak untuk berinteraksi, berkomunikasi khususnya dalam pembahasan dakwah. Rumah singgah dakwah merupakan rumah singgah yang bertujuan menciptakan generasi penganut dakwah yang menimba ilmu agama untuk diterapkan dan disebarkan ke seluruh ummat muslim [3], [4] [5], [6].

Komunitas akhwat sholehah atau yang biasa disebut komunitas KoAS merupakan suatu komunitas yang bergerak dibidang dakwah islam. Tujuan komunitas ini sangatlah mulia dan sempurna yaitu mengenalkan islam yang menyeluruh kepada seluruh umat muslim. Karena tujuan komunitas yang sangat mulia ini, founder KoAS membutuhkan rumah singgah dakwah untuk para penganut dakwah dalam bertemu, mengkaji islam, berdiskusi, bersilaturahmi, serta aktivitas-aktivitas lainnya yang dilakukan untuk menyebarkan islam kaffah ditengah-tengah umat islam.

Berdasarkan tujuan mulia KoAS, besarnya dampak dari rumah singgah dakwah, dan banyaknya para anggota KoAS yang menginginkan rumahnya untuk dijadikan rumah singgah dakwah KoAS, maka perlu ditetapkan rumah singgah dakwah KoAS yang tepat. Agar manfaat dari rumah singgah dakwah serta tujuan mulia dari KoAS dapat berjalan secara efektif, efisien dan berkah. Adapun permasalahan yang dihadapi dari Komunitas Akhwat Sholehah adalah belum adanya perhitungan yang efektif dan efisien untuk dijadikan layak menjadi rumah singgah dakwah KoAS.

Sistem Pendukung Keputusan dapat dijelaskan sebagai proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan memanfaatkan teknologi atau sistem tertentu. Pada penelitian lain sistem pendukung keputusan dijabarkan sebagai sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data yang membantu dalam pengambilan keputusan. Sistem Pendukung Keputusan dapat dijelaskan sebagai proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah dengan memanfaatkan teknologi atau sistem tertentu. Pada penelitian sistem pendukung keputusan dijabarkan sebagai sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan, dan pemanipulasian data yang membantu dalam pengambilan keputusan [7], [8].

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang interaktif, yang membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tak terstruktur dan semi terstruktur [9].

Metode Profile Matching

Profile matching atau pencocokan profil adalah metode yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terhadap tingkat variable predictor yang ideal yang harus dipenuhi oleh subjek yang diteliti, bukan tingkat minimal yang harus dipenuhi. Secara garis besar, proses profile matching merupakan proses membandingkan antara nilai data aktual dari suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profil yang diharapkan, untuk mengetahui perbedaan kompetensinya (GAP), semakin kecil gap yang dihasilkan maka bobot nilainya semakin besar yang berarti memiliki peluang lebih besar untuk direkomendasikan untuk terpilih [10], [11].

Profile Matching adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan asumsi terdapat variable predictor ideal yang harus dimiliki oleh pelamar, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Proses Profile Matching merupakan proses perbandingan antara nilai data actual suatu profile yang akan dinilai dengan nilai profile yang nantinya dapat diketahui perbedaan gap. Diketahui bahwa semakin kecil nilai gap yang didapat maka bobot nilai tersebut akan semakin besar, dan semakin besar nilai gap yang didapat, semakin kecil pula bobot nilai yang akan didapatkan [12]–[14]. Untuk melakukan perhitungan metode profile matching, kita perlu melalui beberapa langkah. Berikut adalah langkah-langkah umum beserta penjelasan singkat [15]–[17]:

2. Menentukan Kriteria dan Bobot

Tentukan kriteria evaluasi dan berikan bobot untuk masing-masing kriteria berdasarkan prioritas atau tingkat kepentingannya. Misalkan:

- Memiliki ruang berkumpul (bobot: 25%)
- Memiliki tenaga housekeeping (bobot: 20%)
- Memiliki tenaga masak/koki (bobot: 20%)
- Jarak rumah (bobot: 20%)
- Memiliki teras untuk bermain (bobot: 15%)

2. Menetapkan Nilai Ideal dan Nilai Alternatif

Tentukan nilai ideal untuk masing-masing kriteria, dan kemudian tentukan nilai untuk masing-masing alternatif

berdasarkan kriteria tersebut. Misalnya, berikan nilai dari 1 hingga 5, di mana 5 adalah yang terbaik dan 1 adalah yang terburuk.

3. Menghitung Gap

Hitung gap (selisih) antara nilai ideal dan nilai masing-masing alternatif untuk setiap kriteria. Formula untuk menghitung gap adalah:

$$\text{Gap} = \text{Nilai Ideal} - \text{Nilai Alternatif}$$

Menghitung Nilai Akhir

Dengan menggunakan bobot yang telah ditentukan, hitung nilai akhir untuk setiap alternatif dengan mengalikan bobot masing-masing kriteria dengan nilai gap yang sesuai. Kemudian, jumlahkan semua nilai ini untuk mendapatkan nilai akhir. Formula umumnya adalah:

$$\text{Nilai Akhir} = \sum (\text{Bobot Kriteria} \times \text{Gap})$$

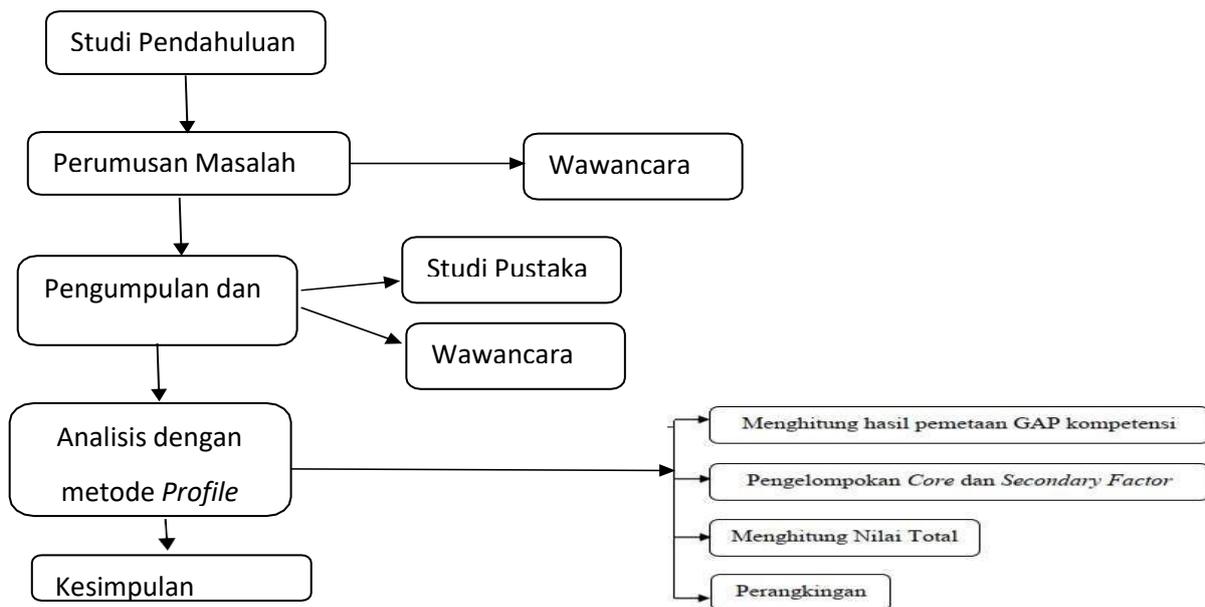
Penentuan Alternatif Terbaik

Identifikasi alternatif dengan nilai akhir terkecil (jika Anda menggunakan metode gap negatif) atau terbesar (jika Anda menggunakan metode gap positif) sebagai alternatif terbaik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian mencakup Langkah-langkah pelaksanaan dari awal sampai akhir, Adapun langkahnya adalah sebagai berikut [18]–[20] :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Adapun langkah – langkah penelitian yang telah digambarkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Pada tahapan ini dilakukannya studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji dan mengetahui secara teori metode yang dipakai dalam memecahkan permasalahan yaitu menggunakan metode Profile Matching. Sedangkan studi lapangan adalah mempelajari bagaimana metode yang sedang berjalan terkait objek penelitian di Komunitas Akhwat Sholehah (KoAS) Kisaran-Sumatera Utara.

2. Perumusan Masalah

Pada tahapan kedua, dilakukan perumusan masalah yang terjadi pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis peneliti pada waktu studi lapangan dan data-data yang diambil dari hasil wawancara dengan foundernya. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan sebuah tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahapan ketiga ini, dilakukan pengumpulan data-data untuk dipergunakan sebagai bahan dalam memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan pada tahap kedua. Selanjutnya, setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data yang akan digunakan pada tahap analisis. Pada proses analisis akan dikaji data-data yang ada menggunakan metode profile matching.

4. Analisis

Selanjutnya adalah tahapan Analisa. Pada tahapan ini dilakukan Analisa dan peringkat hasil pembahasan masalah dengan metode Profile Matching. Secara umum, pembahasan masalah- masalah berisi tahapan-tahapan perhitungan data-data yang ada menggunakan rumus valid metode Profile Matching. Setiap tahapan akan dibahas secara maksimal sesuai langkah-langkah yang terdapat pada metode Profile Matching.

Dari hasil pengolahan data pada tahap sebelumnya akan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mendapatkan pemecahan masalah. Hasil pemecahan masalah ini diharapkan akan dapat memberikan alternatif perhitungan lebih baik dalam menentukan Rumah Singgah untuk Komunitas Akhwat Sholehah (KoAS) Kisaran – Sumatera Utara.

5. Kesimpulan

Pada tahapan akhir ini, peneliti melakukan sebuah kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Profile Matching untuk mendapatkan rumah singgah. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian kuantitatif.

Selain daripada itu, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan serta digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung karena peneliti merupakan bagian dari Komunitas Akhwat Sholehah

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi secara lengkap maka peneliti melakukan wawancara langsung mengenai semua kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan rumah singgah dakwah untuk KoAS. Adapun narasumber yang terkait dalam sesi wawancara adalah Ustadzah Ira Agustina selaku founder Komunitas Akhwat Sholehah Kisaran.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka digunakan penulis untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik masalah yang sedang diteliti melalui literatur-literatur atau referensi-referensi yang ada diperpustakaan, internet, dan e-journal.

4. Analisis Data

Dilakukan dengan 4 calon rumah anggota komunitas akhwat sholeha untuk dijadikan rumah singgah yang terdapat pada KoAS Kisaran dengan kriteria memiliki ruang berkumpul dan ruang kegiatan administrasi, memiliki tenaga housekeeping, tenaga paramedis dan tenaga masak/Koki, jarak rumah, memiliki teras untuk bermain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, serta metode dan perancangan sistem sebelumnya dalam penelitian ini menghasilkan suatu Perhitungan metode profilematching untuk menseleksi rumah singgah berdasarkan aspek kriteria memiliki ruangberkumpul, memiliki tenaga housekeeping dan tenaga masak / koki, jarak rumah, memiliki teras untuk bermain. Sedangkan, untuk alternatifnya adalah Purwanti, Rani, Lina dan Fitri. Berikut implementasi metode profile matching dalam menemukan rumah singgah dakwah.

Metode Analisis Data

Data yang didapatkan langsung dari tempat penelitian yaitu Kerumah Founder KoAS melalui wawancara, observasi dan kuisioner yang diberikan dan dinilai langsung oleh foundernya merupakan data yang Valid

Adapun table sampel Nama Pemilik Rumah yang akan dijadikan alternatif untuk nantinya berhak menjadi Rumah Singgah Dakwah KoAS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif

No	Nama	Jabatan
1	Purwanti	Wakil Ketua KoAS
2	Rani Alfamidi	Bendahara KoAS
3	Lina Mutiara Panjaitan	Anggota Inti KoAS
4	Fitri Anastasya Simangunsong	Anggota Inti KoAS

Kriteria dan Sub Kriteria

Berikut merupakan kriteria dan sub kriteria mengenai rumah singgah untuk komunitas akhwat sholehah, adalah sebagai berikut:

1. Aspek Ruang Berkumpul

Aspek berkumpul merupakan sangat penting untuk sebuah rumah singgah. Karena sesuai dengan fungsinya yaitu untuk bertemu banyak orang, sehingga sub kriteria yang diberikan berupa banyaknya atau jumlah dari ruang berkumpul yang mengingat, ruang komunitas KoAS merupakan tempat berDakwah. Sehingga Ketika KoAS ingin mengadakan kajian-kajian dakwah atau kelompok-kelompok kajian mencukupin.

- a. Ruang Di bawah 2
- b. Ruang Sama dengan 2
- c. Ruang Sama dengan 3 dan dibawah 5
- d. Ruang Di atas 5

2. Aspek memiliki tenaga housekeeping dan tenaga masak /Koki

Aspek memiliki tenaga housekeeping dan tenaga masak /Koki merupakan sangat penting untuk sebuah rumah singgah. Karena sesuai dengan fungsinya yaitu untuk bertemu banyak orang, sehingga sub kriteria yang diberikan berupa banyaknya atau jumlah dari ruang berkumpul yang mengingat, ruang komunitas KoAS merupakan tempat berDakwah. Sehingga Ketika KoAS ingin mengadakan kajian-kajian dakwah atau kelompok-kelompok kajian mencukupin.

- a. Di bawah 2
- b. Sama dengan 2
- c. Sama dengan 3 dan dibawah 4
- d. Di atas 4

3. Aspek jarak rumah

Aspek jarak rumah merupakan sangat penting untuk sebuah rumah singgah. Karena sesuai dengan fungsinya yaitu untuk bertemu banyak orang, sehingga sub kriteria yang diberikan berupa banyaknya atau jumlah dari ruang berkumpul yang mengingat, ruang komunitas KoAS merupakan tempat berDakwah. Sehingga Ketika KoAS ingin mengadakan kajian-kajian dakwah atau kelompok-kelompok kajian mencukupin.

- a. Di bawah 2 Km
- b. Sama dengan 2 Km
- c. Sama dengan 3 dan dibawah 4 Km
- d. Di atas 4 Km

4. Memiliki Teras untuk Bermain

Aspek teras untuk bermain merupakan aspek yang tak kalah penting disebabkan kebanyakan anggota komunitas yang ikut mengkaji islam memiliki anak dan tak jarang membawa anaknya untuk ikut mengkaji islam di komunitas KoAS merupakan tempat berDakwah. Sehingga Ketika KoAS ingin mengadakan kajian-kajian dakwah atau kelompok-kelompok kajian mencukupin.

- a. Tidak memiliki
- b. Memiliki namun sangat kecil
- c. Memiliki namun cukup kecil
- d. Memiliki namun sedang
- e. Memiliki dan luas

Pembahasan

Dalam proses seleksi menggunakan metode Profile Matching, beberapa kriteria penting telah ditentukan founder dan peneliti, yakni:

1. Memiliki ruang berkumpul
2. Memiliki tenaga housekeeping, Memiliki tenaga masak/koki
3. Jarak rumah
4. Memiliki teras untuk bermain

Alternatif yang dihadapi dalam seleksi ini adalah

Purwanti, Rani Alfamidi, Lina Mutiara Panjaitan, dan Fitri Anastasya Simangunsong.

Identifikasi Kriteria

1. Memiliki ruang berkumpul:

Ruang berkumpul penting dalam konteks rumah singgah karena memberikan ruang bagi penghuni untuk bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain.

2. Memiliki tenaga housekeeping:

Tenaga housekeeping memastikan kebersihan dan pemeliharaan rumah, yang merupakan faktor krusial dalam kenyamanan penghuni

3. Memiliki tenaga masak/koki:

Keberadaan tenaga masak atau koki memberikan kepastian kepada penghuni mengenaiketersediaan makanan yang sehat dan lezat.

4. Jarak rumah:

Jarak rumah dari pusat-pusat aktivitas atau fasilitas umum mempengaruhi aksesibilitas dankemudahan mobilitas bagi penghuni.

5. Memiliki teras untuk bermain.

Teras yang bisa digunakan untuk bermain menambah nilai lebih pada rumah singgah,terutama jika ada penghuni yang merupakan anak-anak.

Analisis Alternatif

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, setiap alternatif dinilai dan dibandingkan dengan profil ideal:

Purwanti: Mungkin memiliki beberapa kriteria tetapi tidak semua, misalnya mungkin kurang dalam aspek jarak atau tenaga masak.

Rani Alfamidi: Berdasarkan hasil analisis, Rani Alfamidi dinilai paling mendekati profil ideal, mencerminkan bahwa rumahnya memenuhi hampir semua, jika tidak semua, kriteria yang telah ditentukan.

Lina Mutiara Panjaitan: Sama seperti alternatif lainnya, Lina mungkin memiliki keunggulan dalam beberapa kriteria tetapi kurang dalam yang lain.

Fitri Anastasya Simangunsong: Dapat jadi memiliki kelebihan dalam beberapa aspek tetapi mungkin kurang dalam aspek lain, seperti tidak memiliki tenaga koki atau jarak yang kurang strategis.

Implementasinya

Tabel Nama kriteria dan Jenis Kriteria yang pertama kali kita tentukan.

Table 2. Kriteria dan Jenis

ID_Kriteria	Nama_Kriteria	Jenis_Kriteria
1	memiliki ruang berkumpul	Core Factor
2	memiliki tenaga housekeeping dan tenaga masak /Koki	Core Factor
3	jarak rumah	Secondary Factor
4	memiliki teras untuk bermain	Secondary Factor

Dari tabel 1 diatas kita dapat mendapatkan ID_Kriteria 1, 2, 3, 4 yang merupakan urutan untuk banyaknya atau jumlah dari kriteria serta jenis kriterianya.

Selanjutnya, Tabel 2 adalah menentukan selisih, bobot nilai serta keterangannya.

Tabel 2. Selisih Bobot

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tak Ada Selisih (kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
-4	1	Kompetensi individu kekurangan 4 tingkat/level

Selanjutnya adalah membuat tabel yang berisi kriteria, Nama sub kriteria serta nilai dari masing-masing sub kriteria. Berikut adalah nilainya :

ID_Sub	Kriteria	Nama_Sub_Kriteria	Nilai
1	1. memiliki ruang berkumpul	< 2	1
2	1. memiliki ruang berkumpul	>= 2 dan < 3	2
3	1. memiliki ruang berkumpul	>= 3 dan < 5	3
4	1. memiliki ruang berkumpul	>= 5	4
5	2. memiliki tenaga housekeeping, dan tenaga masak /Koki	< 1	1
6	2. memiliki tenaga housekeeping, dan tenaga masak /Koki	>= 1 dan < 2	2
7	2. memiliki tenaga housekeeping, dan tenaga masak /Koki	>= 2 dan < 4	3
8	2. memiliki tenaga housekeeping, dan tenaga masak /Koki	>= 4	4
9	3. jarak rumah	< 1km	1
10	3. jarak rumah	>= 1 dan < 2 km	2
11	3. jarak rumah	>= 2 dan < 4 km	3
12	3. jarak rumah	>= 4 km	4
13	4. memiliki teras untuk bermain	Tidak memiliki	0
14	4. memiliki teras untuk bermain	Memiliki namun sangat kecil	1
15	4. memiliki teras untuk bermain	Memiliki namun cukup kecil	2
16	4. memiliki teras untuk bermain	Memiliki namun sedang	3
17	4. memiliki teras untuk bermain	Memiliki dan luas	4

Selanjutnya, tabel 4 adalah menambahkan nilai profilnya. Adapun nilai profile dari masing-masing subkriteria yang akan dinilai, adalah sebagai berikut:

ID_Nilai_KoAs	Rumah Anggota	Kriteria	Sub_Kriteria	Nilai_Profil
1	1. Purwanti	1. memiliki ruang berkumpul dan ruang kegiatan administrasi	3. >= 3 dan < 5	3
2	1. Purwanti	2. memiliki tenaga housekeeping, tenaga masak /Koki	8. >= 4	4
3	1. Purwanti	3. jarak rumah	12. Jumlah > 3	4
4	1. Purwanti	4. memiliki teras untuk bermain beserta alat permainan	15. Jumlah 2	2
5	2. rani	1. memiliki ruang berkumpul	4. >= 5	4
6	2. rani	2. memiliki tenaga housekeeping, tenaga masak /Koki	7. >= 2 dan < 4	3
7	2. rani	3. jarak rumah	11. Jumlah 3	3

8	2. rani	4. memiliki teras untuk bermain beserta alat permainan	15. Jumlah 2	2
9	3. lina	1. memiliki ruang berkumpul dan ruang kegiatan administrasi	3. >= 3 dan < 5	4
10	3. lina	2. memiliki tenaga housekeeping, tenaga masak /Koki	8. >= 4	4
11	3. lina	3. jarak rumah	12. Jumlah > 3	4
12	3. lina	4. memiliki teras untuk bermain beserta alat permainan	16. Jumlah 3	3
13	4. Fitri	1. memiliki ruang berkumpul dan ruang kegiatan administrasi	2. >= 2 dan < 3	2
14	4. Fitri	2. memiliki tenaga housekeeping, tenaga masak /Koki	6.>= 1 dan < 2	2
15	4. Fitri	3. jarak rumah	10. Jumlah 2	2
16	4. Fitri	4. memiliki teras untuk bermain beserta alat permainan	16. Jumlah 3	3

Core Factor	60%
Secondary Factor	40%

Perhitungan						
Nilai Profil Rumah Singgah	Nilai Profil Standar	Gap	Nilai Gap	Jenis_Kriteria	Rata2	Total Nilai
3	3	0	5	Core (60%)	4.75	4.75
4	3	1	4.5			
4	3	1	4.5	Secondary (40%)	4.75	4.85
2	2	0	5			
4	3	1	4.5	Core (60%)	4.75	4.85
3	3	0	5			
3	3	0	5	Secondary (40%)	5	4.5
2	2	0	5			
4	3	1	4.5	Core (60%)	4.5	4.5
4	3	1	4.5			
4	3	1	4.5	Secondary (40%)	4.5	4.1
3	2	1	4.5			
2	3	-1	4	Core (60%)	4	4.1
2	3	-1	4			
2	3	-1	4	Secondary (40%)	4.25	4.1
3	2	1	4.5			

Dari hasil perhitungan yang telah kita lakukan di atas, maka hasil implementasi perhitungandengan menggunakan sistem pendukung keputusan metode Profile Matching menunjukkan bahwa Nilai Tertinggi di peroleh oleh Ibu Rani dengan Nilai 4.85.

5. KESIMPULAN

Metode "Profile Matching" dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan profil kriteria yang ada dengan profil kriteria yang diinginkan atau standar untuk menentukan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada. Dalam konteks penelitian ini, Ibu Rani mendapatkan nilai tertinggi (4.85) melalui metode ini, menunjukkan bahwa dia adalah pilihan terbaik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam sistem pendukung keputusan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini, yaitu STMIK Royal Kisaran, Komunitas Akhwat Sholehah serta Tim Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ramezani and A. H. Valadkhani, "Dynamic ride-sourcing systems for city-scale networks - Part I: Matching design and model formulation and validation," *Transp. Res. Part C Emerg. Technol.*, vol. 152, no. May, p. 104158, 2023, doi: 10.1016/j.trc.2023.104158.
- [2] G. P. Rodriguez, P. Garcia, A. Ferrando, M. Leonor, and A. Gaitan, "EP-2045 Tumor profile matching at the end of 8x7,5 Gy SBRT treatment: CBCT vs Untagged Image Reconstruction," *Radiother. Oncol.*, vol. 133, p. S1123, 2019, doi: 10.1016/s0167-8140(19)32465-x.
- [3] Khairunisa, "Strategi Komunikasi Rumah Singgah Waria Anak Raja Dalam Penerimaan Masyarakat Terhadap Komunitas Waria Di Meruyung Depo," p. 2015, 2015.
- [4] L. F. Ariq, "Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pelatihan Ketrampilan Bermusik di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi," 2019.
- [5] A. C. S. Yu *et al.*, "312P ClinMatch: A clinical trial matching platform that improves trial accessibility among NSCLC patients through comprehensive genomic and clinical profiling," *Ann. Oncol.*, vol. 33, p. S1556, 2022, doi: 10.1016/j.annonc.2022.10.341.
- [6] J. Lockridge *et al.*, "Cytomegalovirus serologic matching in deceased donor kidney allocation optimizes high- and low-risk (D+R- and D-R-) profiles and does not adversely affect transplant rates," *Am. J. Transplant.*, vol. 20, no. 12, pp. 3502–3508, 2020, doi: 10.1111/ajt.15976.
- [7] J. Xie *et al.*, "Matching-adjusted indirect comparison of lipid profile at 48 weeks among treatment naïve HIV-1 patients treated with Atazanavir/Ritonavir versus Darunavir/Ritonavir," *Value Heal.*, vol. 16, no. 3, p. A79, 2013, doi: 10.1016/j.jval.2013.03.360.
- [8] H. C. Kuo *et al.*, "Profiling Humoral Immunity After Mixing and Matching COVID-19 Vaccines Using SARS-CoV-2 Variant Protein Microarrays," *Mol. Cell. Proteomics*, vol. 22, no. 4, p. 100507, 2023, doi: 10.1016/j.mcpro.2023.100507.
- [9] W. M. R. W. Mohammad and V. Subramaniam, "Daya Kreativiti Kanak-kanak: Satu Kajian Kes," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 134, pp. 436–445, 2014, doi: 10.1016/j.sbspro.2014.04.266.
- [10] I. G. A. Purnamawati, N. K. S. Adnyani, and I. N. Suastika, "The Conservation of Perang Pandan Tradition for the Socio- Economic Life of Adat Community in Tenganan Pagringsingan Bali," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 211, pp. 135–141, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.11.020.
- [11] K. Shewale and S. D. Babar, "An Efficient Profile Matching Protocol Using Privacy Preserving in Mobile Social Network," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 79, pp. 922–931, 2016, doi: 10.1016/j.procs.2016.03.115.
- [12] Z. Liu, Y. Wang, H. Huang, X. Li, L. Li, and D. Zhou, "An Energy Matching Method for Hydraulic Press Group Based on Operation Load Profile," *Procedia CIRP*, vol. 48, pp. 219–223, 2016, doi: 10.1016/j.procir.2016.03.095.
- [13] M. H. Rohban *et al.*, "Virtual screening for small-molecule pathway regulators by image-profile matching," *Cell Syst.*, vol. 13, no. 9, pp. 724–736.e9, 2022, doi: 10.1016/j.cels.2022.08.003.
- [14] R. Djalante *et al.*, "Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020," *Prog. Disaster Sci.*, vol. 6, 2020, doi: 10.1016/j.pdisas.2020.100091.
- [15] A. A. Widodo and M. Misdrum, "Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus : Pt . Metsuma Anugrah Graha)," *J. Mnemon.*, vol. 2, no. 2, pp. 18–23, 2019.
- [16] S. Khoiriyah, Y. Yunita, and A. Junaidi, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Crew Store Terbaik Menggunakan Metode Profile Matching di PT Sumber Alfaria Trijaya," *J. Teknol. dan Ilmu Komput. Prima*, vol. 2, no. 2, p. 27, 2019, doi: 10.34012/jutikomp.v2i2.668.
- [17] S. A. Saraski *et al.*, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Favorit Menggunakan Metode Profile Matching," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–53, 2022, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>

- [18] K. Nisa, T. P. Y. TPY, and D. Natasha Putri, "Penerapan Metode Profile Matching Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada CV. Karya Alam," *J. Ilmu Komput.*, vol. 10, no. 2, pp. 73–77, 2021, doi: 10.33060/jik/2021/vol10.iss2.215.
- [19] R. D. Kurniawati and I. Ahmad, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–79, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSSI>
- [20] S. Aisyah and W. Purba, "Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Profile Matching," *J. Mahajana Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 16–20, 2019.